



---

## PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI MI DARUL HIKMAH: UPAYA PENGUATAN KOMPETENSI KEISLAMAN DI MASA COVID-19

**Aldi Prasetyo<sup>1)</sup>, Suliwati<sup>2)</sup>, Luma'ul Adilah Hayya<sup>3)</sup>**

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap<sup>1)</sup>, STAIMAS Wonogiri<sup>2)</sup>,

UIN. Prof. KH. Saifuddin Zuhri<sup>3)</sup>

Email: [aldiprasetyo150196@gmail.com](mailto:aldiprasetyo150196@gmail.com)

---

**Submit:** 24 Desember 2022., **Revisi:** 8 April 2023, **Approve:** 25 Mei 2023

---

### Abstract

Madrasah Ibtidaiyah (MI) as one of the religious-based educational institutions must have a deeper side in the field of religious competence of its students. One of the programs that are widely implemented in school that have a religious orientation is the tahfidzul Quran program. MI Darul Hikmah is one of the madrasahs that continues to be committed to running this program even in the covid-19 pandemic. This research aims to describe and analyze the tahfidzul Quran program in MI Darul Hikmah which is used as an effort to strengthen the competence of islamic madrasahs that expressly declare as an educational institution oriented to islamic education. This research is qualitative research with this type of case study. Its data collection techniques use observations, interviews, and dokumentation. While the techniques of data analysis through data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study showed that the tahfidzul Quran program in MI Darul Hikmah was used to strengthen the competence of its students with three main skills: rading the Quran, writing the Quran, and memorizing the Quran juz 30. The smoot implementation of this program during the covid-19 pandemic is inseparable from the important role of headmaster, escort teachers, and parent.

**Keywords:** Madrasah Ibtidaiyah, Tahfidzul Quran, Competence

**Pengutipan:** Prasetyo, Aldi, dkk. (2023). Program Tahfidzul Qur'an di MI Darul Hikmah: Upaya Penguatan Kompetensi Keislaman di Masa Covid-19. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 7(1), 2023, 11-24. [jmie.v7i1.403](https://doi.org/10.32934/jmie.v7i1.403).

**Permalink/DOI:** <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v7i1.403>

## PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah Kementrian Agama yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Secara kultur pendidikan, MI memiliki perbedaan dari SD lainnya yang memang tidak berbasis agama dalam praktik pendidikannya. Perbedaan tersebut dapat ditemui terutama dalam penyajian materi-materi keagamaan (Sirojudin, 2019). Materi keagamaan yang diajarkan di MI mempunyai porsi dan kedudukan yang sama di antara materi pelajaran yang lainnya. Sehingga dapat dipahami bahwa orientasi pengajaran yang ada di MI ialah adanya *balance* atau keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama. Posisi ini harus diimbangi dengan kapabilitas siswa yang belajar di MI dengan kompetensi keIslaman yang memadai sebagai legitimasi siswa yang belajar di MI dan menjadi pembeda dengan sekolah umum lainnya.

Al-Quran sebagai kitab suci agama Islam wajib dipelajari bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan dan sangat penting untuk dikenalkan dan diajarkan sejak kanak-kanak (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019). Umat Islam dan Al-Quran tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya (Kaukab, 2021). Namun sebelum jauh mempelajari Al-Quran, ada beberapa keterampilan dasar yang biasanya diajarkan pada pemula. Keterampilan seperti membaca, menulis, serta menghafal merupakan salah satu keterampilan yang biasanya diajarkan. Keterampilan tersebut biasanya juga diajarkan pada anak-anak maupun pemula untuk belajar mengenal Al-Quran lebih jauh. Sebagai lembaga pendidikan dasar bercirikan agama Islam, MI harus mengenalkan pada siswanya Al-Quran yaitu dengan cara mengajarkan keterampilan tersebut sebagai bekal siswanya menempuh pendidikan keagamaan yang lebih luas. Melalui bekal keterampilan ini, siswa akan lebih mudah dalam memahami atau menguasai ilmu agama selanjutnya. Melalui pembiasaan membaca Al-Quran juga dapat digunakan sebagai salah satu langkah pembentukan karakter siswa (Wiyani, 2020).

Melihat betapa pentingnya mengenalkan Al-Quran pada anak sekolah dasar dalam membentuk generasi Qurani, pembelajaran Al-quran selanjutnya dijadikan program di beberapa sekolah (Fatimatus Zahrah, 2021). Hal itu kemudian muncul beberapa sekolah umum yang berafiliasi dengan pendidikan agamanya seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Putra Harapan, SD Al-Irsyad, dan lain sebagainya (Dina, 2021; Mubarakah & Munastiwi, 2020). Hal itu menunjukkan tingginya antusias orang tua untuk memiliki anak yang hafal Al-Quran (Hidayah, 2016) dan membekali anak dengan pendidikan agama untuk pondasi hidup anak (Harfiani, 2021). Sekolah yang mengadakan memang pada umumnya mempunyai visi penguatan aspek keagamaan terhadap siswanya (Tholkhah, 2016). Selain itu, program tersebut juga kemudian menjadi daya tarik tersendiri bagi para orang tua dalam memberikan pendidikan terbaiknya untuk putra-putrinya (Syahid & Wahyuni, 2019; Tholkhah, 2016). Pendidikan agama penting diberikan anak, orang tua melihat anak bukan sekadar sebagai investasi dunia saja melainkan sampai akhirat (Wiyani, 2017). Sehingga, sekolah dengan fokus pendidikan agamanya menjadi

salah satu pertimbangan bagi para orang tua menyekolahkan anaknya (Mubarakah & Munastiwi, 2020). Fenomena tersebut harus menjadi motivasi tersendiri bagi MI sebagai sekolah yang secara tegas mendeklarasikan orientasi pendidikan keagamaannya dalam mewujudkan alumni yang memiliki kompetensi keIslaman yang memadai.

MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan salah satu sekolah yang mempunyai komitmen kuat dalam mewujudkan alumni yang Qurani. Komitmen tersebut diwujudkan melalui adanya program *tahfidzul Quran bil ghaib juz 30* yang di selenggarakan. Program tersebut memiliki porsi yang sama dengan mata pelajaran yang lain dalam hal komitmen pelaksanaannya. Hal itu dapat dilihat dari tetap dijalankannya program *tahfidzul Quran bil ghaib juz 30* meskipun dalam masa pandemi covid-19. Pandemi covid-19 membawa kendala tersendiri dalam pelaksanaan program pembelajaran Al-Quran yang ada di berbagai sekolah, yang kemudian sebagian besar sekolah memutuskan menghentikan sementara program tersebut dan memfokuskan pada pelajaran lainnya yang juga dibatasi baik dari segi waktu pembelajaran maupun materi yang diajarkan (Prasetyo, 2021). Akan tetapi hal itu tidak terjadi di MI Darul Hikmah Bantarsoka yang tetap berkomitmen menjalankan program tersebut meskipun dengan berbagai keterbatasan. Keterampilan seperti membaca, menulis, dan menghafal juz 30 merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Ketiga keterampilan tersebut harus dikuasai oleh anak-anak sebagai modal untuk lebih mencintai Al-Quran (Mahalli et al., 2021) dan menjadi modal pendalaman agama selanjutnya (Ismail, 2019) serta termasuk ke dalam salah satu langkah praksis dalam membumikan Al-Quran (Fathul Maujud, n.d.). Pelaksanaan program *tahfidzul Quran* yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka tentu dapat menjadi rujukan bagi sekolah lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di masa pandemi covid-19.

Merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti dengan tema yang berdekatan yaitu program *tahfidzul Quran*, penelitian yang akan dilakukan berbeda karena penelitian ini akan menekankan pada proses kegiatan pembelajaran untuk melatih tiga keterampilan (membaca, menulis, dan menghafal) di sekolah dasar. Penelitian dari Mubarakah dan Munastiwi misalnya, meneliti pelaksanaan program *tahfidzul Quran* di pesantren dan fokusnya adalah ketrampilan menghafalnya saja (Mubarakah & Munastiwi, 2020). Hanifiah dan Hidayah meneliti tentang tantangan pelaksanaan *tahfidzul Quran*. Penelitiannya sama sekali bukan berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran tiga keterampilan sebagaimana penelitian yang akan dilakukan (Hanifiah & Hidayah, 2022). Penelitian selanjutnya yaitu dari Nurrohman dan Prastowo. Penelitian ini mirip dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan program *tahfidzul Quran*. Akan tetapi penelitiannya lebih berfokus pada hafalan saja dan berlokasi di pesantren (Nurrohman & Prastowo, 2022).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang program *tahfidzul Quran bil ghaib juz 30* yang tetap diimplementasikan MI Darul Hikmah

Bantarsoka dalam upaya menguatkan kompetensi siswanya sebagai sekolah yang berbasis agama meskipun dalam masa pandemi covid-19. Ada beberapa hal menarik dari pelaksanaan program tersebut. Misalnya saja, proses pembelajarannya dilakukan dengan menggunakan *hybrid learning* baik melalui *zoom meeting* maupun dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Sedangkan pelaksanaan evaluasinya dengan menggunakan berbagai cara. Cara untuk mengevaluasi keterampilan menulis, yaitu dengan mengirimkan tulisan siswa melalui *via phone* berupa foto yang akan dikoreksi gurunya, dan untuk mengevaluasi keterampilan menghafal siswa yaitu dengan mengirimkan video dengan peraturan tertentu seperti jarak HP (*Hand Phone*) minimal 2 meter dari anak agar mengantisipasi anak membaca bukan menghafal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian lapangan dengan jenis penelitiannya yaitu studi kasus. Jenis ini sebagaimana menurut John W Creswell digunakan untuk menelaah kasus tertentu pada konteks kehidupan nyata (Creswell & Creswell, 2018, p. 135) dan memiliki permasalahan yang bersifat khusus (Mulyadi et al., 2020, p. 171). Adapun praktik pelaksanaannya yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati sebuah fenomena (Nasution, 2013, p. 5). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif berfungsi untuk meneliti suatu proses tertentu secara mendalam (Moleong, 2017, p. 7). Penelitian ini, akan peneliti gunakan untuk meneliti pelaksanaan program *tahfidzul Quran bil ghaib juz 30* di MI Darul Hikmah Bantarsoka khususnya di masa pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan pertanggal 1 Januari 2022 sampai dengan 1 Februari 2022. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas 4 MI Darul Hikmah Bantarsoka. Adapun objek penelitiannya ialah program *tahfidzul Quran bil ghaib juz 30*.

Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman dengan mengacu pada tiga langkah berikut: reduksi data, peyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994, p. 10; Sugiyono, 2018, p. 345).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan salah satu sekolah dasar yang berkomitmen mewujudkan pendidikan yang berorientasikan pendidikan Islam. Komitmen tersebut salah satunya diwujudkan melalui diadakannya program *tahfidzul Quran bil ghaib juz 30*. Pelaksanaan program tersebut benar-benar diperhatikan oleh pihak madrasah. Hal itu ditunjukan dari sinergi positif yang dijalankan baik oleh kepala madrasah, guru pembimbing, serta dukungan orang tua. Masing-masing memiliki peran penting dalam terlaksananya program tersebut hingga berjalan dengan lancar meskipun dalam masa pandemi covid-19. Kendala-kendala yang ditemui dalam pembelajaran daring kemudian oleh kepala madrasah dicarikan solusi bersama guru

pembimbing. Dukungan penuh yang diberikan baik oleh kepala madrasah, guru pembimbing, serta orang tua mampu mengantarkan siswa pada potensi terbaiknya meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang mengiringi pembelajaran daring.

Salah satu hal yang menarik dari program *tahfidzul Quran* yang ada di MI Darul Hikmah yaitu adanya komitmen kuat penyelenggaraan program ini meskipun di masa pandemi. Hal itu menunjukkan bahwa program ini memang sangat ditekankan bagi semua siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka. Program *tahfidzul Quran* sendiri memang banyak diterapkan diberbagai sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam. Akan tetapi, program tersebut diberberapa sekolah memang sempat dihentikan sementara selama masa pandemi. Masa pandemi covid-19 memang menjadi faktor utama berhentinya program *tahfidzul Quran* yang ada di berbagai sekolah serta program ekstrakurikuler lainnya (Muthmainnah & Rahma, 2022). Pandemi covid-19 juga kemudian mendorong dunia pendidikan beralih ke pembelajaran daring rumah (Fauziah et al., 2021; Noor & Astutik, 2021). Alasan yang mendasar memang untuk menjalankan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) materi pelajaran wajib saja masih terkendala, apalagi jika harus ditambah dengan program *tahfidzul Quran*.

Pelaksanaan program *tahfidzul Quran bil ghaib juz 30* ditekankan untuk mencapai tiga keterampilan dasar yang harus siswa kuasai, seperti membaca, menulis, dan menghafal. Ketiga keterampilan tersebut diajarkan oleh guru pendamping melalui beberapa kegiatan yang menyenangkan. Berdasarkan kegiatan yang menyenangkan tersebut, siswa mampu memiliki ketiga keterampilan di atas yang kemudian menjadi salah satu manifestasi pendidikan berbasis agama seperti MI. Ketiga keterampilan tersebut kemudian menjadi salah satu kelebihan tersendiri bila dibandingkan dengan sekolah umum lainnya yang tidak memiliki *background* pendidikan Islam.

Program *tahfidzul Quran bil ghaib juz 30* merupakan salah satu program unggulan yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Program ini diaplikasikan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pelaksanaan program *tahfidzul Quran bil ghaib juz 30* sebenarnya sudah selesai ketika siswa duduk di kelas 5. Semua suratan wajib selesai dihafalkan pada saat siswa kelas 5. Sedangkan untuk siswa kelas 6 wajib mengulangi hafalan mereka dari surat An-Nas sampai dengan surat An-Naba. Masing-masing surat dibagi di tiap-tiap kelas sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 1. Distribusi Surat Hafalan**

| No | Kelas | Suratan                                                                             |
|----|-------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Satu  | An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kaustar, Al-Maun    |
| 2  | Dua   | Quraishy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Asr, At-Takasur, Al-Qoriah, Al-Adiyat, Al-Zalzalah |

|   |       |                                                                                           |
|---|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Tiga  | Al-Bayinah, Al-Qodar, Al-Alaq, At-Tin, Al-Insyiroh, Ad-Dhuha, Al-Lail, As-Sams, Al-Balad, |
| 4 | Empat | Al-Ghosyiyah, Al-A'la, At-Thariq, Al-Buruj, Al-Insyiqoq, dan Al-Mutaffifin                |
| 5 | Lima  | Al-Infitar, At-Takwir, Abasa, An-Naziat, dan A-Naba                                       |
| 6 | Enam  | Mengulangi dari surat An-Nas sampai dengan An-Naba                                        |

---

MI Darul hikmah sendiri memiliki 18 rombongan belajar, yang masing-masing kelas diampu oleh guru pendamping. Khusus untuk kelas 1, 2, dan 3, program ini diampu oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Jadi, kelas yang secara khusus dipegang oleh guru pendamping terdapat 9 kelas yaitu kelas 4 (A, B, C), kelas 5 (A, B, C), dan kelas 6 (A, B, C). Terdapat tiga keterampilan yang harus siswa kuasai baik setiap jenjang kelas maupun setelah siswa lulus dari MI Darul Hikmah Bantarsoka. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan membaca Al-Quran, keterampilan menulis Al-Quran, dan keterampilan menghafal Al-Quran. Ketiga keterampilan tersebut diajarkan melalui kegiatan belajar sebagai berikut:

Kegiatan pertama yaitu siswa diajarkan cara membaca Al-Quran dengan benar satu surat yang akan mereka hafalkan. Guru mula-mula memberikan kesempatan pada semua siswa untuk membacanya. Selanjutnya, guru akan mengoreksi bacaan siswa. Jika terdapat bacaan yang keliru, maka guru akan mencontohkan pada siswa yang kemudian siswa diminta untuk menirukan kembali. Siswa diminta menirukan kembali baik secara bersama-sama dengan teman yang lain maupun secara individu berdasarkan pengamatan guru terhadap kemampuan siswa. Latihan membaca ini biasanya dilakukan sampai beberapa hari sampai siswa benar-benar mampu membacanya dengan benar. Data yang diperoleh berdasarkan observasi, sebagian besar siswa mampu membacanya dengan benar, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca Al-Quran.

Latihan membaca di atas dilakukan ketika awal pembelajaran selama sekitar 15-20 menit. Latihan membaca dilakukan dengan cara latihan membaca beberapa ayat setiap pertemuan. Ayat yang telah siswa kuasai cara bacanya, kemudian akan siswa hafalkan ketika di rumah. Ayat yang sudah siswa kuasai cara bacanya hari ini kemudian akan siswa setorkan besoknya kepada guru pendamping. Setiap siswa akan dipanggil satu persatu maju menghadap guru pendamping untuk menyetorkan hafalannya. Setoran hafalan dilakukan dengan cara mencicil setiap harinya. Siswa menghafalkan dua ayat setiap harinya untuk disetorkan pada guru pendampingnya. Adapun selain siswa yang dipanggil untuk maju kedepan untuk setoran, siswa diminta untuk menulis suratan yang sedang mereka hafalkan.

Semua siswa wajib menulis surat beserta artinya yang sedang mereka hafalkan. Kegiatan menulis ini dilakukan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis arab. Selain untuk

melatih menulis, kegiatan menulis juga digunakan sebagai cara untuk mengurangi kondisi yang tidak kondusif di dalam kelas dikarenakan siswa asik bermain karena tidak ada kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, semua siswa aktif berlatih menulis meskipun masih ditemui beberapa tulisan yang masih sangat sederhana. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara keterampilan menulis siswa semakin berkembang dikarenakan terbiasa dengan menulis arab. Setelah selesai menulis, guru pendamping akan mengecek tulisan siswa satu persatu. Jika terdapat kesalahan maka siswa diminta untuk memperbaikinya. Selain itu, guru juga menekankan pada siswa cara menulis beberapa huruf hijaiyah yang sebagian besar siswa kesulitan menulisnya.

Adapun kegiatan pembukaan dilakukan dengan cara siswa mengulangi hafalannya yang sudah pernah dihafalkan atau bahasa yang lebih sering digunakan di tempat-tempat penghafal Al-Quran ialah *murojaah* (Taulidia & Nisa, 2021). Semua siswa mengahafalkan secara bersama-sama surat yang sudah selesai mereka setorkan. Tujuannya yaitu agar siswa menjaga hafalannya dan tidak mudah lupa (Rachman et al., 2021). Selain *murojaah*, kegiatan siswa juga menulis. Melalui menulis dapat mendorong pada kemampuan siswa dalam membaca (Prasetyo, 2020). Hafalan tersebut juga akan sangat membantu ketika siswa sudah kelas 6. Mereka akan lebih cepat selesai karena mereka sudah pernah hafal sebelumnya. Setelah selesai hafalan besama, selanjutnya siswa melanjutkan setoran dan latihan menulis kembali.

Uraian kegiatan di atas, dilakukan ketika pembelajaran *offline* ketika pembelajaran dilakukan di kelas pada tatap muka terbatas. Ketika pembelajaran dilakukan dengan cara *online*, kegiatan guru yaitu memberikan contoh bacaan surat yang akan siswa hafalkan. Caranya yaitu dengan guru merekam bacaan yang akan dihafalkan siswa yang kemudian di *upload* ke *chanel youtube*. Siswa diminta untuk memperhatikan cara bacanya. Setelah itu, siswa diminta untuk menghafalkan surat tersebut. Cara setoran yang dilakukan siswa yaitu dengan mengirimkan pesan suara. Siswa akan menyetorkan hafalan mereka secara bertahap melalui pesan suara. Akan tetapi jika sudah selesai dicicil setorannya, siswa diminta untuk menyetorkan kembali hafalan penuhnya dengan mengirimkan video hafalan mereka.

Adapun untuk kegiatan latihan menulis, siswa tetap diminta untuk menulis surat yang sedang mereka hafalkan. Setelah selesai tulisannya, siswa akan mengirimkan tulisan mereka melalui foto yang dikirimkan kepada guru pendamping. Selanjutnya, tulisan tersebut akan dikoreksi oleh guru pendamping. Jika ditemui kesalahan maka guru pendamping akan memberikan keterangan mana tulisan yang harus diperbaiki. Setelah tulisan siswa diperbaiki, maka siswa akan mengirimkan kembali tulisannya. Selain itu, siswa juga diminta untuk memeriksakan tugasnya terlebih dahulu pada orang tua mereka. Hal itu akan sangat membantu guru pendamping untuk melibatkan peran orang tua yang memang memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa dikarenakan pembelajarannya yang dilakukan secara daring (Rikardo, 2020).

Selain peran orang tua, peran kepala madrasah juga tidak kalah penting bagi terlaksananya program *tahfidzul Quran* selama masa pandemi yang ada di MI Darul Hikmah

Bantarsoka. Sebagai kepala madrasah tentu memiliki wewenang dalam membuat kebijakan agar tetap dijalankannya program tersebut meskipun terkendala pandemi covid-19. Bukan saja dari sisi kebijakan, peran kepala madrasah juga dibuktikan dari masukan-masukan yang Ia berikan terkait kelancaran program *tahfidzul Quran*. Terobosan-terobosan yang Ia berikan seperti mendorong guru pendamping untuk menggunakan aplikasi *conference*, membentuk kelompok belajar terbatas di rumah-rumah siswa, serta mengikutkan pelaksanaan program *tahfidzul Quran* dalam KBM yang dilaksanakan terbatas di madrasah. Berkaitan dengan hal itu, memang salah satu peran kepala madrasah ialah meningkatkan kinerja guru yang dalam hal ini ialah guru pendamping melalui peraturan-peraturan (Haryadi & Safinah, 2021) sehingga terbentuknya guru yang memiliki kompetensi yang memadai dan kemudian akan berdampak pada hasil belajar siswa (Imran et al., 2021).

Pembelajaran daring memaksa peran orang tua untuk lebih aktif dalam ikut mengawasi, mengontrol, dan membimbing kegiatan siswa ketika belajar di rumah terutama untuk keterampilan menghafal siswa yang memang membutuhkan kemampuan dan kemauan yang kuat untuk menghafal (Munawaroh et al., 2021). Berjalannya program *tahfidzul Quran* selama masa pandemi yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka juga tidak terlepas dari peran hebat para orang tua. Peran orang tua tersebut dapat dilihat mulai dari menyimak bacaan anaknya sebelum disetorkan pada guru pendamping via WA, mengoreksi tulisan anak sebelum disetorkan guru pendamping via WA, membuat video hafalan anak, dan mengevaluasi jika masih terdapat kesalahan baik itu dari hafalan, bacaan, maupun tulisan.

Setiap jenjang kelas memiliki tugas suratan yang harus siswa hafalkan. Setiap semester guru pendamping bertanggung jawab untuk melaporkan perkembangan kemampuan siswa pada guru kelas masing-masing. Nilai kemampuan siswa dimasukkan ke dalam *form* yang sudah disediakan oleh sekolah. Sebelum semua *form* nilai siswa diserahkan pada wali kelas, terlebih dahulu nilai-nilai tersebut dilaporkan kepada kepala madrasah untuk mendapat tanda tangan dari kepala madrasah sekaligus sebagai laporan kegiatan program *tahfidzul Quran*. Sehingga ada kontrol serta pertanggung jawaban guru pendamping kepada pihak madrasah terkait program utamanya. Jika terdapat masalah dalam pelaksanaannya yang membuat siswa tidak aktif mengikuti kegiatan *tahfidzul Quran* guru pendamping akan menyampaikan kepada kepala madrasah dan wali kelas sehingga mendapatkan solusi terbaiknya.

**Tabel 2. Keterampilan dan Macam Kegiatan Belajarnya**

| No | Ketrampilan | Kegiatan Pembelajaran                                                                                                                                         |
|----|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Membaca     | Siswa menirukan apa yang guru baca<br>Siswa membaca terlebih dahulu kemudian guru memperbaiki kesalahan bacaan siswa<br>Siswa diminta membaca tulisan sendiri |

|   |           |                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |           | Siswa membaca juz ama yang disertai tulisan latin<br>Siswa membaca Al-Quran yang tidak disertai tulisan latin                                                                                                                                                           |
| 2 | Menulis   | Siswa menulis dengan mencontoh tulisan yang ada di juz ama/Al-Quran<br>Siswa menulis dengan mencontohkan tulisan guru di papan tulis<br>Siswa berlatih menulis huruf-huruf yang dirasa sulit<br>Siswa menulis dalam bentuk kata<br>Siswa menulis dalam bentuk ayat utuh |
| 3 | Menghafal | Siswa hafalan sendiri<br>Siswa hafalan dengan bantuan guru melalui meniru bacaan guru yang diulang berkali-kali<br>Siswa hafalan melalui permainan sambung ayat                                                                                                         |

Pelaksanaan program *tahfidzul Quran* yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka tetap dapat dijalankan meskipun dalam masa pandemi covid-19. Hal itu disebabkan karena adanya komitmen kuat dari penyelenggara yang terlibat dalam proses program *tahfidzul Quran* seperti kepala madrasah, guru pendamping, dan orang tua. Ketiganya tentu memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan program tersebut. Dilihat dari aspek berjalannya program tersebut, keterampilan seperti menulis, membaca, dan menghafal dapat siswa kuasai dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang masih perlu mendapat bimbingan lebih intensif.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, ketiga keterampilan yaitu keterampilan membaca, menulis, dan menghafal diajarkan oleh guru pendamping pada siswa melalui cara-cara yang bervariasi. Misalnya untuk melatih siswa membaca dan menulis, guru pendamping selain mengajarkan secara klasikal yaitu melalui cara mencontohkan pada siswa bacaan yang benar dan kemudian siswa diminta untuk mengulangnya lagi juga menggunakan cara lain yang lebih menarik. Setelah beberapa pertemuan pada suratan tertentu dan siswa sudah selesai menulisnya di buku masing-masing, kemudian tulisan siswa digunakan sebagai media untuk melatih siswa membaca ayat yang sedang dipelajari. Masing-masing siswa diminta untuk membaca tulisannya sendiri di depan guru pendamping. Hal itu bertujuan untuk melatih siswa membaca serta mengoreksi tulisan mereka.

Selain mengajarkan cara membaca dan menulis yang variatif, guru pendamping juga melatih kemampuan menghafal siswa dengan berbagai cara yang menyenangkan dan dengan pemberian *punishment. Treatment* yang guru pendamping berikan pada siswa untuk lebih semangat lagi siswa dalam menghafal, guru pendamping biasanya menggunakan permainan yang di dalamnya disisipkan hafalan. Salah satu permainan yang sering di terapkan yaitu permainan

sambung ayat. Sebelum permainan ini dimulai, siswa diminta untuk menghafalkan suratan tertentu yang akan digunakan sebagai permainan. Setelah semua siswa siap, selanjutnya siswa diminta untuk berdiri di tempat masing-masing. Guru akan menunjuk salah satu siswa untuk memulai ayat pertama surat tertentu. Selanjutnya, teman disamping akan melanjutkan ayat berikutnya dan begitupula berlanjut siswa yang berada di sampingnya untuk melanjutkan ayat sampai selesai.

Adapun bentuk *punishment* yang guru berikan yaitu siswa diminta untuk menghafalkan ayat tertentu yang menjadi tugas hafalannya di depan kelas. Siswa belum diizinkan untuk duduk kembali sebelum hafal ayat yang ditugaskan oleh guru untuk dihafal. Kegiatan-kegiatan yang telah dijelaskan di atas digunakan untuk melatih keterampilan siswa khususnya dalam bidang keterampilan membaca Al-Quran, menulis Al-Quran, dan menghafal Al-Quran. Kegiatan tersebut secara efektif dapat melatih ketiga keterampilan di atas. Hal itu dibuktikan dari laporan pada semester satu tahun ajaran 2021/2022 yang menunjukkan bahwa hanya satu siswa yang tidak sesuai dengan nilai KKM yang sudah ditentukan oleh madrasah. hal itu juga disebabkan karena ketidak hadiran dan tidak mengikuti ujian program *tahfidzul Quran* yang diselenggarakan oleh guru pendamping.

Program *tahfidzul Quran* yang telah dijalankan oleh MI Darul Hikmah Bantarsoka sejauh ini berjalan dengan lancar. Sebagai salah satu program unggulan, maka program ini juga secara pelaksanaan mengikuti pembelajaran mata pelajaran lainnya. Ketika pembelajaran dilakukan secara virtual maka program inipun dijalankan secara virtual. Begitupula sebaliknya, ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas program ini juga dijalankan secara tatap muka terbatas. Hal itu menunjukkan bahwa komitmen yang kuat dari madrasah untuk tetap melaksanakan program hafalan ini yang termasuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sejalan dengan itu, semua kegiatan yang ada merupakan hasil kerjasama yang solid di antara semua warga madrasah.

Berdasarkan pada penjelasan kegiatan program *tahfidzul Quran*, peneliti merujuk pada hasil penelitian dari Dewi yang menyebutkan bahwa ada beberapa implikasi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. Implikasi pertama berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran dan implikasi kedua yaitu pada sistem pendampingan (Dewi, 2020). Lebih lanjut, Dewi juga menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan daring harus disesuaikan dengan kondisi sekolah. Seluruh kelas pada dasarnya dapat menerapkan pembelajaran daring, dari mulai kelas rendah maupun tinggi. Ada tiga komponen agar pembelajaran daring dapat berjalan dengan optimal, yaitu siswa, orang tua, dan guru (Dewi, 2020).

Implikasi terhadap pelaksanaan pembelajaran terutama pada *tools learning* yang bisa digunakan, seperti *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, *ruang guru*, *google form*, *google doc*, dan lain sebagainya (Dewi, 2020). Pelaksanaan program *tahfidzul Quran* dilakukan sebagaimana dalam penjelasan di atas, maka ada tiga aplikasi yang digunakan yaitu *whatsapp*, *google meet*, dan *zoom*. Penggunaannya

disesuai dengan keterampilan yang akan diajarkan. Misalnya untuk melihat kemampuan menulis siswa, maka guru pendamping menggunakan foto tulisan siswa yang dikirim melalui *whatsapp*. Sedangkan untuk melatih kemampuan membaca dan menghafal pembelajaran dilakukan dengan *google meet* dan *zoom*.

Adapun implikasi terhadap pendampingan pada dasarnya lebih merujuk pada pihak yang berperan untuk menciptakan pembelajaran daring yang efektif (Dewi, 2020). Ada tiga pihak yang sangat berperan penting dalam suksesnya pelaksanaan pembelajaran daring dalam program tahfidzul Quran. Pihak pertama yaitu guru pendamping. Peran guru pendamping yaitu dengan memaksimalkan potensi yang ada untuk melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan kondisi sekolah. Pihak kedua yaitu orang tua. Orang tua sangat berperan besar dalam membimbing putra-putrinya mengikuti pembelajaran daring, terutama pada siswa kelas rendah yang belum bisa mengoperasikan *smartphone*. Pihak ketiga yaitu kepala madrasah. Perannya yaitu memberikan masukan-masukan dan pemberian bantuan kepada guru terutama kebutuhan kuota data yang digunakan untuk mendukung kelancaran pembelajaran daring.

Pelaksanaan penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai penelitian lanjutan di masa yang akan datang. Penelitian ini akan semakin kuat apabila dikuatkan dengan data-data tentang efektifitas atau pengaruh dari pembelajaran di masa pandemi bagi kualitas program *tahfidzul Quran* di MI Darul Hikmah Bantarsoka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa program *tahfidzul Quran bil ghaib juz 30* merupakan salah satu program unggulan MI Darul Hikmah Bantarsoka yang digunakan sebagai upaya penguatan kompetensi keIslaman siswanya. Sebagai program unggulan, implikasinya yaitu program ini tetap dijalankan dalam keadaan apapun termasuk pada saat *online learning* yang disebabkan Covid-19. Program ini secara khusus melatih keterampilan siswa seperti keterampilan membaca Al-Quran, menulis Al-Quran, dan menghafal Al-Quran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sistem evaluasinya dilakukan dengan *blended learning*. Pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google meet*, *zoom*, sedangkan untuk pembelajaran tatap muka dilakukan terbatas, baik itu dilakukan di madrasah ataupun dilakukan di rumah siswa dengan membentuk kelompok belajar kecil. Adapun kunci terlaksananya yaitu kerjasama yang solid oleh seluruh warga sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In *Sage Publications* (5th ed.). Sage Publications.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- Dina, D. (2021). *Strategi Pengembangan Program Tahfidz dalam Meningkatkan Daya Saing di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun)*. IAIN Ponorogo.
- Fathul Maujud. (n.d.). *Pembinaan Keterampilan Menulis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Sekolah Di Desa Pakuan Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat*. m, 23–32.
- Fatimatus Zahrah. (2021). Kegiatan Tahfidzul Quran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Tarbiyatul Athfal Karang Cempaka. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 3(1), 25–36. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i1.4380>
- Fauziah, M., Hartati, T., Damayanti, V. S., & Indonesia, U. P. (2021). *Efektifitas Pengajaran Daring Menggunakan Media Digital Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan*. 5(2), 238–248.
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Hanifiyah, F., & Hidayah, A. R. (2022). Tantangan Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Online di Masa Pandemi Covid 19. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v9i1.17232>
- Harfiani, R. (2021). Aktualisasi Program Tahfidzul Qur'an pada Sekolah Luar Biasa. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 294–309. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v2i3.151>
- Haryadi, L. F., & Safinah. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMP Plus Darul Hukumaini Jonggat. *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v1i1.10>
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>
- Imran, M. E., Sopandi, W., Musthafa, B., & Riyana, C. (2021). Kompetensi Guru Dalam Mengajarkan *Multiliterasi* Di Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 5(2), 249. <https://doi.org/10.32934/jmie.v5i2.388>
- Ismail, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V Mi Terpadu Ad-Dimyati Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(2), 148–156. <https://doi.org/10.15575/ath.v3i2.4210>
- Kaukab, M. E. (2021). Al- Qur'an dalam Pemahaman Muslim Kontemporer. *Syariati*, 7(1), 34–42. <https://doi.org/10.32699/syariati.v7i1.1850>
- Mahalli, M., Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 148–153. <https://doi.org/10.36341/jpm.v4i3.1745>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarakah, W. W., & Munastiwi, E. (2020). Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an

- Berbasis Online Masa Pandemi Covid-19. *TADRIIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 184–194. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3725>
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Prabowo, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method* (2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Munawaroh, A. Q., Muhtarom, M., Hapsari, T. I., & Waliko, W. (2021). Kondisi Mental Para Penghafal Al-Qur'an di Masa Pandemi. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 77–92. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4616>
- Muthmainnah, A., & Rahma, D. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6(1), 394–406. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1964> ISSN
- Nasution, S. (2013). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara.
- Noor, T. R., & Astutik, E. (2021). School Principal's Solution Strategy on Online Learning During The Covid-19 Pandemic at SDN Sumpat Sidoarjo. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, IX(1), 2021. <https://doi.org/10.31958/jaf.v9i1.2658>
- Nurrohman, W., & Prastowo, A. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Quran di Masa Pembelajaran Pandemi Covid-19. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.19109/pairf.v4i1.9063>
- Prasetyo, A. (2020). Melatih Kemahiran Anak Menulis Dongeng Melalui Imajinasi. *EDUCREATIVE: Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 5(1), 96–102.
- Prasetyo, A. (2021). Realistic Mathematics Education Sebagai Upaya Melatih Berhitung Serta Meningkatkan Antusias Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dimasa Covid-19. *International Confeence on Islamic Education*, 1(1), 16–27.
- Rachman, T. A., Latipah, E., & Erihadiana, M. (2021). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dalam Program Tahfizh Al-Qur'an Di Sd Khoiru Ummah Cianjur. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 04(01), 1–6. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3087>
- Rikardo, M. (2020). *Peran Orangtua dalam proses Pembelajaran Covid-19 pada peserta didik di kelas X IPS 1 di SMA Negeri 1 Way Tenong Tahun Pelajaran 2019/2020* (Issue July). Universitas Islam Negeri Raden Intaan Lampung.
- Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2), 204–219. <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.162>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). Tren program tahfidz Al-Qur'an sebagai metode pendidikan anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–96.
- Taulidia, T., & Nisa, L. (2021). *Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pesantren pada*. 2(1), 7–12.
- Tholkhah, I. (2016). Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun. *Edukasia*, 14(2), 241–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i2.20>
- Wiyani, N. A. (2017). Pengembangan Program Kegiatan Pembiasaan Berbasis Tqm Di

- Raudhatul Athfal (Ra). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).  
<https://doi.org/10.24235/awlad.v3i1.1270>
- Wiyani, N. A. (2020). Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto. *Thufula*.  
<https://scholar.archive.org/work/b7jwc5vc55egjg7m2coerfhzcy/access/wayback/https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/7044/pdf>